

KETERKAITAN ANTARA VARIABEL PENDIDIKAN, KEPENDUDUKAN, EKONOMI, DAN SOSIAL BUDAYA (HUMANIORA) DI INDONESIA

Suparman, I.A.¹, Hasanah, S.² dan Afrianti, R.³

^{1,3}Tarumanegara University and London School of Public Relations (LSPR) Jakarta
¹E-mail: suparman_i@yahoo.com, ³E-mail: riska.afrianti@gmail.com

²Indraprasta University, Jakarta
E-mail: hasanah@yahoo.com.

ABSTRAK

Analisis keterkaitan antara variabel pendidikan, kependudukan, ekonomi, dan sosial budaya selama era reformasi menjadi fokus analisis pada makalah ini. Pendidikan dimaksudkan dengan indeks gabungan dari angka partisipasi kasar serta pertumbuhannya di tingkat sekolah dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Kependudukan dimaksudkan adalah indikator demografi secara umum yang digambarkan dengan jumlah penduduk dan pertumbuhannya secara keseluruhan selama orde reformasi. Ekonomi dimaksudkan adalah angka pendapatan domestik bruto (PDB) dan angka pertumbuhannya yang menggambarkan seluruh aktivitas bangsa Indonesia dalam bidang ekonomi. Sosial budaya atau Humaniora dimaksudkan adalah perubahan sosial budaya yang merupakan gejala berubah struktur sosial dan pola budaya dalam suatu kelompok masyarakat atau suatu bangsa. Angka ini digambarkan dengan angka indeks gabungan sosisal-budaya dan pertumbuhannya selama orde reformasi. Berdasarkan keempat variabel ini diciptakan suatu model struktural secara simultan yang menggambarkan bagaimana keterkaitan dinamika pembangunan ekonomi dan dinamika pembangunan demografi secara timbal balik. Secara serentak dikaji bagaimana pengaruh dinamika pembangunan dserfpendidikan berpengaruh terhadap keterkaitan timbal balik anatara ekonomi dan demografi tersebut diatas baik secara langsung maupun melalui variabel sosial-budaya. Hal yang sama juga dikaji bagaimana pengaruh variabel sosial-budaya terhadap keterkaitan timbal-balik anatara ekonomi dan demografi baik secara langsung maupun melalui variabel pendidikan. Model ini menggambarkan bahwa penduduk dan pertumbuhannya dikendalikan sedemikian rupa, sehingga tidak akan melebihi pertumbuhan ekonomi secara nasional sehingga tidak akan terjadinya teori Maltus tentang low level trap. Hubungan timbal balik antara variabel kependudukan dan variabel ekonomi dengan dinamika internalnya sangat dipengaruhi oleh variabel pendidikan dan variabel sosial budaya, termasuk dinamika yang terjadi didalam variabel tersebut. Makalah ini menganalisis secara makro, dengan menggunakan kerangka pemikiran diatas, yang dituangkan kedalam model Structural Equation Model (SEM) secara sederhana. Data yang dipergunakan untuk analisis adalah data dari Badan Pusat Statistik (BPS) baik dalam buku terbit maupun diunduh dari situs BPS . Pengolahan data di gunakan program LISREL. Hasil menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan, sehingga berbagai kesimpulan dan saran secara makro dapat disajikan pada makalah ini.

Kata Kunci: model, pendidikan, sosial-budaya, demografi, ekonomi, data BPS, SEM, LISREL

1. PENDAHULUAN

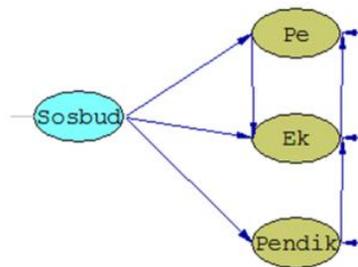
Perubahan sosial budaya merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap kelompok masyarakat termasuk suatu bangsa. Perubahan itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan. **Hirschman** mengatakan bahwa kebosanan manusia sebenarnya merupakan penyebab dari perubahan. Perubahan sosial budaya terjadi karena beberapa faktor. Di antaranya komunikasi cara dan pola pikir masyarakat faktor internal lain seperti perubahan jumlah penduduk, penemuan baru, terjadinya konflik atau revolusi dan faktor eksternal seperti bencana alam dan perubahan iklim, peperangan dan pengaruh kebudayaan masyarakat lain. Ada pula beberapa faktor yang menghambat terjadinya perubahan, misalnya kurang intensifnya hubungan komunikasi dengan masyarakat lain; perkembangan IPTEK yang lambat; sifat masyarakat yang sangat tradisional ada kepentingan-kepentingan yang tertanam dengan kuat dalam masyarakat; prasangka negatif terhadap hal-hal yang baru; rasa takut jika terjadi kegoyahan pada masyarakat bila terjadi perubahan; hambatan ideologis dan pengaruh adat atau kebiasaan.

2. DATA DAN METODE ANALISIS

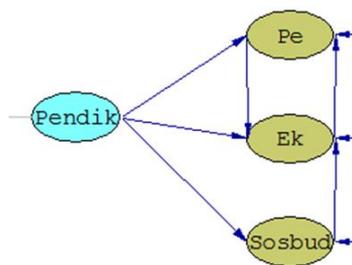
Data didapatkan dari sumber dari BPS baik dari publikasi maupun dari situs www.bps.go.id Data terdiri dari data makro ekonomi dari tahun 1997 sd 2012, pada makalah ini hanya diambil data ekonomi berdasarkan harga konstan yang menggambarkan data riil yang digambarkan pada angka pendapatan nasional yang biasa disebut produk domestik bruto

(PDB). Kemudian data demografi mencakup data kependudukan yang umumnya terdiri dari jumlah penduduk yang dibagi penduduk laki laki dan perempuan. Data sosial budaya di turunkan dari data aktivitas masyarakat dalam melakukan kegiatan sosial budaya mencakup aktivitas akses semua media termasuk penggunaan tilpun, hp, internet, email, facebook, twiter, menonton televisi, menonton film-teater-wayang, tamasya, liburan, melakukan perjalanan wisata, kegiatan ibadah dan yang terkait, mengunjungi situs bersejarah, melakukan aktivitas sosial gotong royong, membantu fakir miskin yatim dan anak terlantar, dan sejenisnya. Data pendidikan merupakan data aktivitas dan pencapaian pendidikan masyarakat yang di gambarkan pada angka partisipasi kasar (APK) maupun angka partisipasi murni (APM) dari seluruh masyarakat Indonesia. Untuk pendidikan formal mencakup semua jenjang pendidikan, dari jenjang playgroup sampai jenjang perguruan tinggi.

Model analisis dilakukan dengan model struktural secara konseptual disajikan pada Gambar. 1 dan Gambar. 2 dibawah ini. Pada gambar yang pertama menunjukkan adanya keterkaitan timbal balik antara ekonomi dan demografi. Pada dinamika keterkaitan ini variabel sosbud mempengaruhi ekonomi secara langsung. Sosbud juga mempengaruhi ekonomi secara langsung, dan juga secara tidak langsung melainkan melalui variabel pendidikan. Pada gambar yang kedua juga mengambil pola yang serupa. Pada gambar yang kedua menunjukkan adanya keterkaitan timbal balik antara ekonomi dan demografi. Pada dinamika keterkaitan ini variabel pendidikan mempengaruhi ekonomi secara langsung. Variabel pendidikan juga mempengaruhi ekonomi secara langsung, dan juga secara tidak langsung melainkan melalui variabel sosbud. Model ini diselaraskan pada data diatas dengan menggunakan program LISREL. Kemudian hasil ini di disajikan dan diolah dua kali penyelarasan. Hasil penyelarasan disajikan dalam bentuk diagram yang sama. Masing masing disajikan dalam dua gambar. Pertama gambar yang menyajikan nilai estimasi parameter keterkaitan antar variabel. Kedua adalah gambar yang menyajikan nilai t statistik sebagai uji parameter apakah signifikan atau tidak.



Gambar.1 Model Struktural secara konseptual keterkaitan antara Variabel Sosial Budaya, Demografi, Ekonomi, dan Pendidikan.



Gambar.2 Model Struktural secara konseptual keterkaitan antara Variabel Pendidikan, Demografi, Ekonomi, dan Sosialis-Budaya.

3. HASIL ANALISIS

Data empiris tentang demografi, ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan dapat di turunkan dari berbagai sumber BPS, diantaranya dari berbagai terbitan yang tersedia di perpustakaan BPS maupun yang ada di toko buku. Disamping itu juga dapat di unduh dari situs www.bps.go.id yang menampilkan berbagai informasi penting. Data ringkasan yang dipergunakan pada penelitian ini sebagaimana pada Tabel. 1 yang disajikan dalam bentuk tabel mulai periode tahun 1990

s/d 2012 dengan tenggang waktu lima tahunan. Data menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk. Sehingga teori Maltus *low-level equilibrium traps*¹ tidak terjadi pada bangsa Indonesia. Namun pertumbuhan sosial budaya dan pertumbuhan pendidikan sangat fluktuatif dan relatif sangat rendah. Angka partisipasi kasaaar maupun murni yang menggambarkan tingkat partisipasi pendidikan masyarakat secara umum ditunjukkan dengan angka APK yang mempunyai nilai dari 0 sd 100. Hal yang sama untuk ukuran indekssosial budaya. Pendidikan memunyai nilai rata rata sekitar 45 limaanan, belum mencapai 50 persen. Angka ini menunjukkan angka yang masih sangat rendah. Angka partisipasi menunjukkan pertumbuhan yang tidak menggembirakan. Pada tahun sembilan lupakan menunjukkan pertumbuhan partisipasi yang sangat bagus. Tetapi tahun 2000 an tidak menunjukkan angka pertumbuhan yang sangat rendah, bahkan lebih menurun lagi pada dua tahun terakhir. Selanjutnya anga indeks sosial budaya sekitar 30 persen rata ratanya. Ada kecenderungan meningkat secara mutlak. Pertumbuhannya berflktuatif, dan relatif dengan pertumbuhan yang sangat rendah.

Tabel.1
Data Variabel Demografi, Ekonomi, Sosial-Budaya, dan Pendidikan selama era Reformasi.

Tahun	Jumlah	Pertumbuhan	PDB Trilyun	Pertumbuhan	Sos-Bud	Pertumbuhan	APK rata rata semua	Pertumbuhan APK
	Penduduk	Penduduk	IDR harga	PDB		Sos-Bud		
1990	179.378.946	1,76	762	6,77	27,21	0,55	32,25	4,22
1995	194.754.808	1,66	1.079	7,25	28,14	0,67	44,07	6,44
2000	206.264.595	1,15	1.289	6,95	30,11	1,36	46,17	0,94
2005	216.198.067	0,95	1.605	7,72	30,62	0,34	47,26	0,47
2010	237.641.326	1,91	1.822	7,21	38,62	4,75	48,54	0,54
2012	241.205.946	0,75	1.908	6,27	39,12	0,65	48,65	0,11

Sumber: BPS Diolah dari berbagai terbitan dan sumber dari situs BPS

Selanjutnya dilakukan pengolahan data menjadi data statistik berupa matriks korelasi antar variabel yang disajikan dalam Tabel. 2 yang menunjukkan angka koefisien korelasi sederhana antara variabel tersebut. Dalam hal ini ada empat variabel utama ialah Demografi, ekonomi, sosial-budaya dan pendidikan. Masing masing disajikan angka pertumbuhan pertahunnya. Sehingga secara keseluruhan ada delapan variabel.

Dari delapan variabel ini berdasarkan data triwulanan di sajikan angka koefisien korelasi dalam bentuk matriks sebagaimana pada Tabel. 2 di bawah ini. Secara umum demografi yang disajikan dalam bentuk jumlah penduduk (P) mempunyai angka koefisien korelasi yang tinggi. Kecuali dengan pertumbuhan angka partisipasi pendidikan (rDIK), lihat angka pada kolom P Tabel.2 Selanjutnya variabel ekonomi mempunyai korelasi yang sedang terhadap variabel demografi (P), Sosial budaya (SB), dan variabel pendidikan (DIK). Hal yang sama terjadi pada variabel pendidikan yang mempunyai korelasi rendah terhadap variabel lainnya. Sudah barang tentu masing masing variabel mempunyai korelasi yang relatif kuat dengan variabel angka pertumbuhannya.

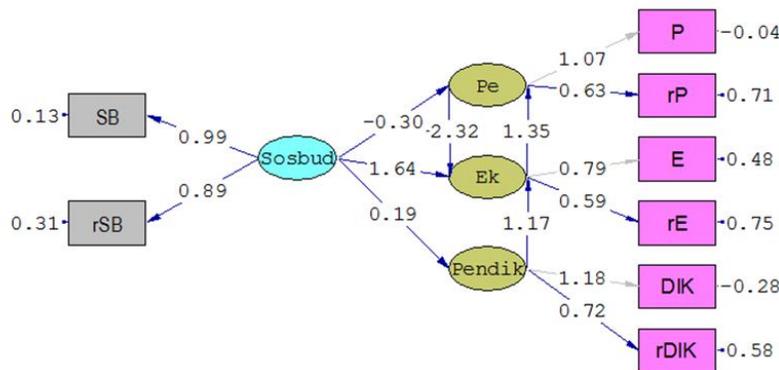
¹ Hazledine and Moreland, R. S. (2012). Population and Economic Growth : A World Cross-section Study. Jurnal The Review of Economics and Statistics. Vol. LIX August 1977. No 3. Retrieved April 10, 2012 from <http://www.jstor.org/discover/10.2307/1925043?uid=3738224&uid=2129&uid=2&uid=70&uid=4&sid=56016086323>

Tabel.2
Matriks Korelasi antara Variabel Demografi, Ekonomi, Sosial-Budaya, dan Pendidikan selama era Reformasi.

Var	P	rP	E	rE	SB	rSB	DIK	rDIK
P	1.000							
rP	0.670	1.000						
E	0.630	0.389	1.000					
rE	0.420	0.327	0.466	1.000				
SB	0.570	0.342	0.443	0.395	1.000			
rSB	0.499	0.457	0.525	0.280	0.874	1.000		
DIK	0.599	0.357	0.325	0.480	0.274	0.300	1.000	
rDIK	0.399	0.457	0.325	0.380	0.374	0.300	0.850	1.000

Sumber : Diolah berdasarkan data tahunan pada Tabel . 1

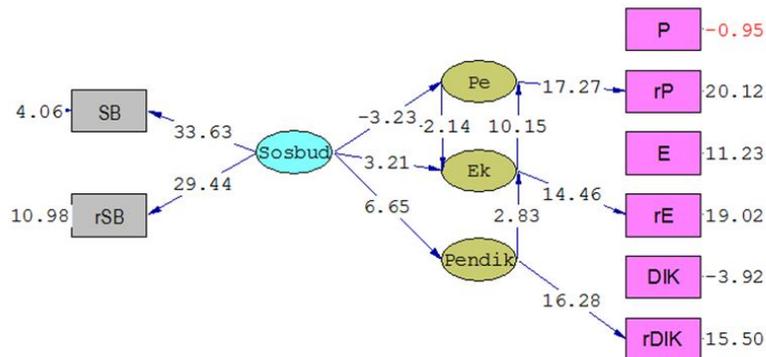
Setelah diselaraskan model struktural yang dipergunakan pada analisis ini menunjukkan hasil sebagaimana pada Gambar.3 sampai dengan Gambar.6 dibawah ini. Keempat gambar dibawah ini merupakan hasil model SEM yang diselaraskan pada data dengan menggunakan program LISREL dan input matriks korelasi. Gambar.3 menunjukkan angka estimasi parameter secara simultan dengan model pertama. Gambar.4 menunjukkan angka uji statistik t (t-test) untuk menguji tingkat signifikansi keterkaitan pada estimasi parameter secara simultan dengan model pertama yang sudah diselaraskan pada data. Gambar.5 menunjukkan angka estimasi parameter secara simultan dengan model kedua. Gambar.6 menunjukkan angka uji statistik t (t-test) untuk menguji tingkat signifikansi keterkaitan pada estimasi parameter secara simultan dengan model kedua yang sudah diselaraskan pada data.



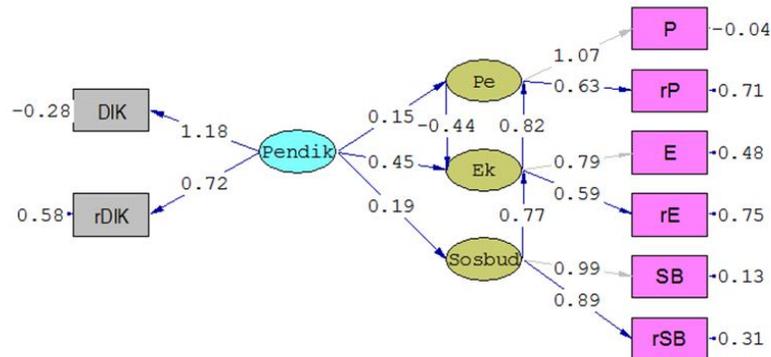
Gambar.3 Estimasi Parameter dalam Model Struktural Keterkaitan antara Variabel Sosial-Budaya, Demografi, Ekonomi, dan Pendidikan

Berdasarkan hasil pada Gambar.3 menunjukkan hubungan timbal balik antara dinamika perkembangan ekonomi dan pertumbuhannya dengan perkembangan demografi dengan pertumbuhannya dapat dijelaskan sebagai berikut. Setiap kenaikan satu unit standar perkembangan ekonomi di ikuti oleh 1.35 unit standar perkembangan demografi . Sebaliknya setiap kenaikan satu unit standar perkembangan demografi akan diikuti 2.32 unit standar perkembangan ekonomi. Ceteris paribus pada perkembangan sosial budaya dan pendidikan. Perkembangan sosial budaya selama periode orde reformasi menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit standar sosial budaya akan diikuti secara langsung sebesar -0.30 unit standar perkembangan demografi , setiap kenaikan satu unit standar sosial budaya akan diikuti secara langsung sebesar 1.64 unit standar pembangunan ekonomi, setiap kenaikan satu unit standar sosial budaya akan diikuti secara langsung sebesar 0.19 unit standar pembangunan pendidikan. Selanjutnya setiap kenaikan satu unit standar pendidikan akan diikuti 1.17 unit standar perkembangan ekonomi selama periode reformasi. Jadi variabel sosial budaya berpengaruh langsung terhadap dinamika keterkaitan timbal balik antara perkembangan demografi dan perkembangan ekonomi, maupun tidak langsung melalui variabel pendidikan yang kemudian berpengaruh ke variabel dinamika perkembangan ekonomi.

Keterkatan ini mempunyai pengaruh yang secara statistik menunjukkan keterkaitan yang signifikan, dan bahkan sebahagian besar berengaruh dengan sangat signifikan. Angka angka statistik ini disajikan dalam Gambar.4 ini menunjukkan semua nilai t diatas angka 2 yang berarti semua signifikan, bahkan jauh diatas 3 yang berarti sangat signifikan.



Gambar.4 Uji t Statistik dalam Model Struktural Keterkaitan antara Variabel Sosial-Budaya, Demografi, Ekonomi, dan Pendidikan



Gambar.5 Estimasi Parameter dalam Model Struktural Keterkaitan antara Variabel Pendidikan, Demografi, Ekonomi, dan Sosialis-Budaya

Berdasarkan hasil pada Gambar.5 menunjukkan hubungan timbal balik antara dinamikan perkembangan ekonomi dan pertumbuhannya dengan perkembangan demografi dengan pertumbuhannya dapat dijelaskan sebaga berikut. Setiap kenaikan satu unit standar perkembangan ekonomi di ikuti oleh 0.82 unit standar perkembangan demografi . Sebaliknya setiap kenaikan satu unit standar perkembangan demografi akan diikuti -0.44 unit standar perkembangan ekonomi. Ceteris paribus pada perkembangan sosial budaya dan pendidikan. Perkembangan dinamika perkembangan sosial budaya selama orde reformasi menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit standar pendidikan akan diikuti secara langsung sebesar 0.15 unit standar perkembangan demografi , setiap kenaikan satu unit standar pendidikan akan diikuti secara langsung sebesar 0.45 unit standar pembangunan ekonomi, setiap kenaikan satu unit standar pendidikan akan diikuti secara langsung sebesar 0.19 unit standar pembangunan sosial budaya . Selanjutnya setiap kenaikan satu unit standar sosial budaya akan diikuti 0.77 unit standar perkembangan ekonomi selama periode reformasi. Jadi variabel pendidikan berpengaruh langsung terhadap dinamika keterkaitan timbal balik antara perkembangan demografi dan perkembangan ekonomi, maupun tidak langsung melalui variabel sosial budaya yang kemudian berpengaruh ke variabel dinamika perkembangan ekonomi.

Keterkatan ini mempunyai pengaruh yang secara statistik menunjukkan keterkaitan yang signifikan, dan bahkan sebahagian besar berengaruh dengan sangat signifikan. Angka angka statistik ini disajikan dalam Gambar.6 ini menunjukkan semua nilai t diatas angka 2 yang berarti semua signifikan, bahkan jauh diatas 3 yang berarti sangat signifikan.

